Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Rahmat¹, Seflidiana Roza², Afni Yeni³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Solok

e-mail : rahmat22022001@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen periode 2018-2021. Pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan dihasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden, variabel kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Secara simultan, seluruh variabel bebas (pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden.

Kata kunci: *Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan*

Abstrack

This study aims to determine and analyze the effect of company growth, debt policy and company size on dividend policy in automotive and component sub-sector manufacturing companies for the 2018-2021 period. The approach uses a quantitative approach. The population in this study were 13 automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The sample selection technique used the purposive sampling method and produced a sample of 10 automotive and component manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data analysis used was multiple linear regression using SPSS version 21 software. The results showed that the company growth variable did not have a significant effect on dividend policy, debt policy variable had a positive and significant effect on dividend policy, company size variable had a negative and significant effect on dividend policy. Simultaneously, all independent variables (company growth, debt policy and company size) have a significant effect on dividend policy.

Keywords: *Dividend Policy, Company Growth, Debt Policy, Company Size*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis dewasa ini berkembang sangat pesat, banyak perusahaan melakukan upaya untuk menarik atensi konsumen sebab konsumen salah satu kunci yang memastikan

tingkatan perkembangan industri. Tentunya hal tersebut mewajibkan tiap-tiap perusahaan agar tetap bisa bertahan dan menyesuaikan diri dengan segala perubahan serta kebutuhan manusia yang semakin hari semakin bertambah. Masing-masing industri berlomba-lomba memproduksi benda dan atau jasa yang lebih unggul dan memiliki nilai jual yang tinggi dari para pesaingnya, sebagai upaya memenuhi tuntutan serta kebutuhan konsumen untuk mendapatkan komoditas yang sangat bermutu menurut, (Rivandi & Indriati, 2022)

Industri otomotif dan produk komponen (*Allied Component Company*) adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang otomotif dan pemasok suku cadang perbaikan kendaraan bermotor. Industri otomotif dan produk komponen di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cepat dan menjanjikan untuk berkembang di Indonesia, karena persaingan yang ketat untuk memperoleh pangsa pasar yang lebih besar, mereka terus mengembangkan produksinya. Persaingan usaha di dewasa ini semakin meningkat, sehingga menuntut perusahaan untuk memenangkan persaingan yang ada dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan diantara produsen otomotif dunia dalam menciptakan produk yang dapat memenuhi selera pasar dan mampu mempengaruhi keputusan konsumen menurut, (Rista Yohana, 2022).

Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dan perkembangan di Indonesia. Sub sektor otomotif dan komponen memiliki jumlah pasar yang sangat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di Indonesia, dan banyaknya permintaan pasar atas barang yang diproduksi. Seiring dengan berkembangnya sub sektor otomotif dan komponen yang semakin meningkat, maka Indonesia memiliki peluang besar pada pasar yang bergerak di bidang tersebut. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi dari segi peningkatan penjualan menurut, (Fitriani, 2019).

Perkembangan teknologi pesat menuntut entitas untuk lebih berkembang dan inovatif dalam menghadapi persaingan. Perusahaan akan memaksimalkan kegiatan operasionalnya guna mengembangkan perusahaannya. Untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan tentu memerlukan dana atau modal yang besar. Modal tersebut dapat diperoleh salah satunya dari investasi pihak eksternal perusahaan. Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal atau dana berkeinginan mendapatkan keuntungan kedepannya, (Setyawan, 2022).

Hal itu membuat sub sektor otomotif dan komponen ini membutuhkan dana external yang banyak. Karena Indonesia memiliki potensi pasar yang terbuka lebar dalam industri otomotif, ini merupakan sebuah peluang yang bagus bagi para pelaku industri sehingga mampu untuk menarik banyak para investor lokal maupun investor asing untuk menanamkan modalnya yang dilakukan di pasar modal menurut, (Aderibigbe, 2018).

Kebijakan dividen menentukan seberapa besar perusahaan dalam mengalokasikan sebagian keuntungan hasil operasi perusahaan dalam satu periode untuk dibagikan kepada *shareholders* atau untuk diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan. Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan yang tidak mudah bagi pihak manajemen perusahaan. Pembagian dividen pada satu sisi akan memenuhi harapan investor untuk mendapatkan return sebagai hasil dari aktivitas investasinya, sedangkan di satu sisi pembagian dividen diharapkan tidak akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka keputusan pembagian dividen haruslah menghasilkan keseimbangan antara kepentingan pemegang saham melalui dividen dan kepentingan perusahaan dalam hal kelangsungan hidupnya menurut, (Goldwin & Handayani, 2022).

Kebijakan dividen juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang telah mapan akan memiliki kemudahan akses dalam hal pendanaan di pasar modal, (Kusumaningrum, 2018). Semakin besar total aset perusahaan menggambarkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki aset yang tinggi akan dapat dipergunakan untuk meningkatkan produktifitas perusahaan, sehingga perusahaan semakin potensial memperoleh laba yang tinggi. Laba perusahaan yang tinggi

berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada para pemegang saham menurut, (Zulkifli & Latifah, 2021).

Pertumbuhan perusahaan dapat dikategorikan juga sebagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Pertumbuhan aset (*growth*) dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan tiap tahunnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan, maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen dimana perusahaan yang tingkat pertumbuhannya baik, akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham menurut, (Zulkifli & Latifah, 2021).

Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang memberikan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan posisi ekonomi dalam situasi pertumbuhan perekonomian. Perusahaan yang *go public* menjadikannya perusahaan yang besar dan pertumbuhan perusahaan yang dinilai baik. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi, akan membutuhkan dana lebih banyak untuk membiayai perusahaan menurut, (Mayanti et al., 2021).

Penelitian sebelumnya terkait pertumbuhan perusahaan yang dilakukan Permana (2016) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian dari oleh Rahmawati (2018) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Adapun penelitian dari Ayuningthias dan Hendratno (2019) menyajikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen menurut, (Purba et al., 2020).

Kebijakan hutang merupakan kebijakan tentang seberapa besar pendanaan perusahaan yang didapat dari hutang menurut, (Angelina dan Amanah, 2019). Melakukan pendanaan dengan menggunakan hutang akan meminimal penggunaan atau pemborosan dana perusahaan sehingga dapat mengurangi masalah yang ada pada perusahaan. Namun jika penggunaan hutang terlalu tinggi akan mengakibatkan pembayaran dividen menurun. Disisi lain menurut, Mayanti et al (2021) menyatakan bahwa salah satu dari kebijakan keuangan (pendanaan) yang hubungannya berkaitan dengan sumber pendanaan suatu perusahaan. Sumber pendanaan sangat penting digunakan karena sebagai modal dalam menjalankan

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Semakin besar tingkat ukuran suatu perusahaan, kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula menurut, (Idawati, 2017). Perusahaan yang memiliki total aset kecil cenderung akan membagikan dividen yang rendah kepada para pemegang saham karena laba dialokasikan pada laba ditahan untuk menambah investasi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Gunawan & Harjanto, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh, (Susilawati, 2019) dengan hasil, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen menurut, (Zulkifli & Latifah, 2021).

METODE

Metode yang digunakan adalah Metode *Purposive sampling* dan dihasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pendekatan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan *softward* SPSS versi 21. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut tabel hasil analisis regresi linear berganda dari penelitian ini adalah :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	8,640	2,950		2,929	,007
Pertumbuhan Perusahaan	-,840	,999	-,148	-,841	,407
Kebijakan Hutang	,163	,096	,296	1,692	,102
Ukuran Perusahaan	-,306	,100	-,499	-3,047	,005

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan dengan hasil Log sebagai berikut:

$$Y = 8,640 - \log 0,840X_1 + \log 0,163X_2 - \log 0,306X_3 + e$$

Dengan persamaan anti log sebagai berikut:

$$Y = 8,640 + 0,144544X_1 + 1,455459X_2 + 0,494311X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta yaitu 8,640 yang mengartikan bahwa jika variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan dianggap nol maka kebijakan deviden bernilai 8,640.

2. Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X_1)

Nilai koefisien regresinya adalah 0,144544 yang menunjukkan bahwa jika variabel Pertumbuhan Perusahaan naik sebesar 1% maka kebijakan deviden akan naik sebesar 0,144544.

3. Koefisien Regresi Variabel Kebijakan Hutang (X_2)

Nilai koefisien regresinya 1,455459 yang menunjukkan bahwa jika variabel kebijakan hutang naik sebesar 1% maka kebijakan deviden juga akan naik sebesar 1,455459..

4. Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan (X_3)

Nilai koefisien regresinya yaitu 0,494311 yang menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan naik sebesar 1% maka kebijakan deviden akan turun sebesar 0,494311.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, menurut (Ghozali, 2018). Berikut ini dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.8 :

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708 ^a	,501	,418	,73128

a. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2

b. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2023

Nilai koefisien determinasi atau *adjusted R Square* pada model penelitian ini sebesar 0,418 setelah ditransform yang mengartikan bahwa kemampuan variabel pertumbuhan perusahaan (X1), kebijakan hutang (X2) dan ukuran perusahaan (X3) dalam mempengaruhi kebijakan deviden (Y) adalah sebesar 41,8% sedangkan sisanya 58,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

(Uji-t)

Berikut tabel perhitungan uji t :

**Tabel 3. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	16,913	4,689		3,607	,002
1 TRANSFORM_X1	,600	,744	,139	,807	,430
TRANSFORM_X2	,515	,220	,409	2,339	,031
TRANSFORM_X3	-3,068	,864	-,617	-3,551	,002

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y
Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

1. Berdasarkan tabel uji t menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel kebijakan deviden karena t-hitung 0,807 < 1,689. Dengan signifikansi 0,430 > 0,05 maka hipotesis tidak teruji yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kebijakan deviden.
2. Berdasarkan tabel uji t menyatakan bahwa variabel kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap variabel kebijakan deviden karena t-hitung 2,339 > 1,689. Dengan signifikansi 0,031 < 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan deviden.
3. Berdasarkan tabel uji t menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel kebijakan deviden karena t-hitung -3,551 < 1,689. Dengan signifikansi 0,002 < 0,05 maka hipotesis teruji yang berarti variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan deviden.

Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

**Tabel 4. Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,659	3	3,220	6,021	,005 ^b
Residual	9,626	18	,535		
Total	19,285	21			

a. Dependent Variable: TRANSFORM_Y

b. Predictors: (Constant), TRANSFORM_X3, TRANSFORM_X1, TRANSFORM_X2

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa:

1. Berdasarkan hasil F-hitung dan F-tabel diatas diketahui $6,021 > 2,86$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel kebijakan deviden.
2. Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai signifikan sig sebesar 0,005 yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kebijakan deviden.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya pengaruh dari variabel pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden Berdasarkan hasil dari olah variabel menunjukkan pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai t-hitung sebesar 0,807 yang mana lebih kecil dari t-tabel dengan nilai 1,689 ($0,807 > 1,689$). Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*, baik perusahaan yang berkembang pesat maupun tidak tumbuh.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif Dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Berdasarkan hasil dari olah variabel menunjukkan kebijakan hutang mempunyai nilai t-hitung sebesar 2,339 yang mana lebih besar dari t-tabel dengan nilai 1,689 ($2,339 > 1,689$).
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden Berdasarkan hasil dari olah persial variabel menunjukkan kebijakan hutang mempunyai nilai t-hitung sebesar -3,551 yang mana lebih kecil dari t-tabel dengan nilai 1,689 ($3,551 > 1,689$).
4. Berdasarkan hasil penelitian, pertumbuhan perusahaan, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kebijakan deviden. Keputusan yang diambil perusahaan mengenai apakah akan membagikan laba kepada pemegang saham atau menyimpannya untuk diinvestasikan kembali dalam operasinya dikenal sebagai kebijakan dividennya.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 1(2), 1–10. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/6363>
- Fitriani, I. (2019). Analisis Current Rasio (Cr), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Rasio (Der) Terhadap Price To Book Value (Pbv) Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Tercatat Di Bei Periode 2011-2018. *Skrpsi*, 1–8.
- Goldwin, T. H., & Handayani, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, besaran perusahaan, leverage , dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan deviden. *Diipenogoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–15.
- Hidayat, D., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 895–913. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.749>
- Islam, U., Agung, S., Ekonomi, F., & Studi, P. (2023). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN*.

- Jambi, J., Bulian, M., Km, N., & Darat, M. (2023). *Literature Review : Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Suatu Perusahaan*. 2(2).
- Manajemen, P. S., Mahaputra, U., & Yamin, M. (2020). *Dampak Pertumbuhan Modal Dan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020*. 2(1), 18–30.
- Mayanti, N. M. D., Endiana, I. D. M., Pramesti, I. G. A. A., & Rahmadani, D. A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2016-2019. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 297–308.
- Muhammad Alfero, Blongkod, H., & Husain, S. P. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i1.43>
- Nai, N. L., Wiyono, G., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1059–1075. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1068>
- Purba, M. I., Lorent, J., Angga, A., Cynthia, C., & Juli, J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 80–87. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i1.7685>
- Rivandi, M., & Indriati, P. (2022). *Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Pengukuran Dividen Payout Ratio*. 06(01), 59–74. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.383>
- Setyawan, M. A. (2022). Jurnal Ekonomika dan Bisnis. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 8(2), 27–41.
- Struktur, P., Dan, M., Efek, B., & Periode, I. (2022). *Manajemen & kewirausahaan*. 3(2), 89–100.
- Sudiartana, I. G. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran, Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 287–298. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26151>
- Sumarsan. (2021). Jurnal Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 51(1), 1–15.
- Willianti. (2020). Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 12(2004), 6–25.
- Yulianwar, U., Wiyono, G., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1176–1188. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1548>
- Zalfi, A., Roza, S. D., & Sriyanti, E. (2023). *Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. 1, 1–17.
- Zulkifli, Z., & Latifah, L. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 8(1), 17–27. <https://doi.org/10.32477/jrm.v8i1.244>